

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah fase perkembangan manusia yang sangat istimewa. Pada masa ini, potensi anak bisa berkembang secara maksimal dan menentukan kehidupan anak sebagai remaja dan orang dewasa. Anak yang mendapat pendidikan yang baik dan dididik sesuai dengan masa perkembangannya, kelak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik. Sebaliknya, cara didik yang salah akan membuat anak tumbuh menjadi individu yang bermasalah.

Didalam Alquran Surah At-Taghabun: 15 Allah berfirman:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Selain itu dalam hadits Rasulullah bersabda “ perhatikanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan baik.

Ibnul Qayyim ra berkata, “Betapa banyak orang tua yang menyengsarakan anak dan jantung hatinya di dunia dan akhirat karena telah mengabaikannya, tidak mendidiknya, dan menuruti semua keinginannya. Dia mengira bahwa dengan begitu ia telah memuliakan anaknya, padahal sejatinya ia telah membuatnya hina. Ia mengira telah mencurahkan kasih sayangnya, padahal sebenarnya ia telah menzaliminya. Maka, hilanglah manfaat yang ia dambakan dari si anak. Ia telah kehilangan bagiannya di dunia dan di akhirat. Apabila Anda

memperhatikan kerusakan pada anak-anak, Anda akan melihat bahwa sebagian besarnya disebabkan oleh orang tua.<sup>1</sup>

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 14 yakni: Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, semua aspek perkembangan anak mulai dari nilai moral agama, sosial emosional, bahasa, seni, fisik motorik dan kognitif. Enam aspek ini sangat penting dikembangkan sejak dini, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif dan fisik motoriknya, karena melalui kemampuan berfikir serta melakukan membantu anak semakin dapat belajar. Melalui pemberian rangsangan yang diberikan sejak dini, akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, oleh karena itu pemberian rangsangan anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kebutuhan anak, hal ini agar anak dapat berkembang secara optimal.

Tugas guru PAUD begitu penting, maka sudah seharusnya setiap guru menyadari akan tugas utamanya yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 137 Tahun

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Nabawi Publishing, 2011), h. 18.

<sup>2</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 31.

2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan menyatakan bahwa pendidik Anak Usia Dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Di samping itu, kegiatan menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran karena dengan menggunakan media sebagai saluran penyampaian pesan-pesan pendidikan maka dari itu seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak hendaknya menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima anak dengan baik dan pada akhirnya hal tersebut diharapkan memberi perubahan pada proses perkembangan anak berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan, mengingat anak usia dini masuk dalam kategori tahapan pra operasional dalam perkembangan kognitifnya, sehingga sangat dibutuhkan media visual yang mendukung pemahaman pengetahuan secara konkrit.

Melihat banyaknya guru PAUD yang minim memiliki kualifikasi akademik sesuai bidangnya dan bahkan ada yang hanya lulusan SMA mereka diperbolehkan mengajar pada lembaga PAUD, hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini bahwa pengajar AUD harus didasarkan pada kebutuhan anak, guru kreatif, aktif dan menyenangkan. Karena faktor tersebut banyaknya guru di PAUD lebih sering menggunakan lembar kerja anak yang dianggap lebih praktis dan mudah untuk memberikan tugas kepada anak, LKA menjadi kebutuhan

karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan ternyata setelah dilihat serta diperiksa dalam setiap lembar kerja anak masih banyak isi pelajaran dalam LKA yang belum sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, misalnya seperti anak diminta menggunakan soal cerita dalam menghitung dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat yang Panjang, seharusnya hal tersebut dilakukan untuk anak sekolah dasar, bukan untuk pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Membaca, menulis dan berhitung memang diperbolehkan untuk anak usia dini hanya saja perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Maka dari itulah banyak pada Lembar Kerja Anak perlu di perbaiki.

Lembar kerja anak sebenarnya hanya sebagai sarana penunjang untuk anak usia dini bukan digunakan terus-menerus dalam setiap kegiatan, karena pada hakikatnya anak memandang dunia sekelilingnya secara konkrit dan pandangan ini secara berangsur-angsur akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman anak. Melalui interaksinya secara aktif dengan apa saja yang berbeda di lingkungan anak belajar melalui mengamati, memegang benda-benda, kadang-kadang bagian-bagian dari benda itu dilepas, membangun benda tertentu dari balok-balok, menggambar, bercakap-cakap dengan teman usia sebayanya atau dengan orang dewasa.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Purnami, *Kurikulum (Pengantar Untuk Kurikulum Kreatif dan Praktek Sesuai Perkembangan)*, (Jakarta: PT. Guna Widya, 1995), h. 63.

Namun demikian, kondisi real di lapangan Lembar Kerja Anak menjadi suatu kebutuhan yang dianggap mudah dan praktis, karenanya perlu dikembangkan kegiatan pada lembar kerja anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Anak Pada Aspek Kognitif dan Motorik Halus Di Kelompok B Pada TK Islam Al-Hikmah Kota Banjarmasin”**

## **B. Definisi operasional**

Untuk memberikan pemahaman yang sama dari beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul pengembangan ini, maka perlu diberikan batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Penelitian dan pengembangan atau (*Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>4</sup> Pengembangan ini peneliti lakukan untuk menyempurnakan LKA yang digunakan di lembaga sekolah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak sebagaimana mestinya.

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Pendidikan, 2015), h. 164.

2. Lembar Kerja Anak adalah lembaran berisi kegiatan penunjang untuk memperkaya wawasan dan keterampilan anak yang berupa petunjuk untuk menyelesaikan suatu kegiatan.
3. Aspek Kognitif yaitu bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif dalam menyelesaikan suatu masalah, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan logika anak serta memiliki kemampuan untuk mengurutkan, mengklasifikasikan, menghubungkan, mengenal angka dan mengenal huruf.
4. Aspek Motorik Halus untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tangan anak.
5. Taman Kanak-kanak Kelompok B adalah anak-anak yang berumur 5-6 tahun dimana setiap individu sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat memiliki sifat egosentris, naif dan rasa sosial dengan teman sebaya atau benda-benda yang sifatnya sederhana.

### **C. Fokus Penelitian**

Dari paparan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan bagaimana proses pengembangan lembar kerja anak pada aspek kognitif dan motorik halus di kelompok B pada TK Islam Al-Hikmah Kota Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan Lembar Kerja Anak pada aspek kognitif dan motorik halus di kelompok B pada TK Islam Al-Hikmah Kota Banjarmasin.

#### **E. Manfaat Pengembangan**

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan lembar kerja anak yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga apa yang diberikan pada anak sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan informasi dan gambaran bagi guru dalam menentukan alternatif yang tepat serta memberikan masukan kepada guru tentang lembar kerja anak yang sesuai untuk kegiatan pada Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana proses melakukan langkah-langkah praktis dalam mengembangkan lembar

kerja anak untuk kelompok B dengan harapan pembelajaran menjadi mudah difahami serta yang terpenting adalah sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

#### 4. Bagi Lembaga yang Diteliti

Bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang dapat mempermudah anak dalam belajar dan memahami kegiatan yang dijelaskan oleh guru serta dijadikan sebagai bahan penunjang yang dilakukan hanya sebagai selingan dalam kegiatan pembelajaran.

### **F. Asumsi dan Batasan Pengembangan**

#### **1. Asumsi**

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan Lembar Kerja Anak yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini antara lain:

- a. Tujuan utama dari pembuatan lembar kerja anak ini karena melihat beberapa halaman yang tercantum dalam lembar kerja anak yang dipakai dalam sehari-hari pada lembaga belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, sehingga hal tersebut juga tidak sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak seharusnya.
- b. Dengan adanya lembar kerja anak ini diharapkan dapat membantu anak mudah memahami pengetahuan dalam aspek kognitif serta



sarana melatih motorik halus anak sesuai pada tahap perkembangannya.

- c. Lembar Kerja Anak ini bukan untuk suatu kebutuhan bagi setiap lembaga akan tetapi untuk sarana kegiatan penunjang yang dilakukan sebagai selingan dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Belum tersedianya isi lembar kerja anak secara menyeluruh yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

## **2. Batasan**

Pengembangan Lembar Kerja Anak ini memiliki beberapa batasan, adapun batasan tersebut antara lain:

- a. Lembar Kerja Anak didesain untuk satu semester yang berisi empat tema tercantum dalam pelaksanaan pembelajaran di Lembaga Raudhatul Athfal.
- b. Lembar Kerja Anak disesuaikan pada usia 5-6 tahun tepatnya anak yang berada di kelompok B.
- c. Pengembangan Lembar Kerja Anak menggunakan KD dan indikator-indikator yang tercantum pada Lembaga Raudhatul Athfal serta memperhatikan pada kesesuaian tingkat pencapaian perkembangan usia dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini.
- d. Pengembangan Lembar Kerja Anak dibuat untuk mengembangkan aspek kognitif dan motorik halus anak.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun yang berisi tentang kriteria tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan ini berupa buku Lembar Kerja Anak yang digunakan dalam kurun waktu satu semester pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, Lembar Kerja Anak ini dipergunakan hanya untuk sarana pendukung bahan ajar untuk lebih melengkapi pengetahuan anak dan dipakai bukan seara terus-menerus saat kegiatan, LKA ini hanya sebagai penunjang yang dilakukan selingan kegiatan. Lembar kerja anak ini memuat spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Wujud fisik produk dalam pengembangan ini adalah media cetak.
2. Dibeberapa penggunaan kegiatan LKA guru perlu menyediakan alat dan bahan yang diterangkan dalam petunjuk kegiatan.
3. Isi Lembar Kerja Anak, disesuaikan dengan tema yang tercantum pada Lembaga Raudhatul Athfal selama satu semester yaitu aku hamba Allah, keluarga sakinah, lingkunganku dan binatang ciptaan Allah.

4. Tingkat pencapaian perkembangan disesuaikan dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. LKA dikonsept dalam tahapan umur 5-6 tahun.
5. Cover, dibuat dengan ukuran A4 yang bertulisan digunakan untuk PAUD, judul tema, aspek perkembangan kognitif dan motorik halus, selama 1 semester, menggunakan desain tulisan Comic Sans MC.
6. Kata Pengantar, dalam kata pengantar ini menjelaskan tujuan pembuatan Lembar Kerja Anak dan sebagai inspirasi kepada guru serta Lembaga Sekolah dalam membuat kegiatan sesuai tahap perkembangan, selain itu orang tua khususnya harus benar-benar memperhatikan hal tersebut karena perkembangan pengetahuan anak berjalan seiring dengan pertumbuhan usianya.
7. Penggunaan Buku Agar Efektif, penggunaan buku ini berisi tentang batasan dalam menggunakan LKA dan petunjuk kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat melakukan kegiatan di kelas.
8. Daftar Isi, memuat kerangka Lembar Kerja Anak dan dilengkapi dengan nomor halaman. LKA ini dibuat 20 halaman dalam satu buku yang digabungkan dari kedua aspek perkembangan (kognitif dan motorik halus). Setiap aspeknya ada 10 halaman. LKA dibuat menjadi 2 buku yang masing-masing memiliki 2 tema.
9. Sub tema dari LKA bertemakan aku hamba Allah yaitu identitasku, tubuhku dan kesukaanku.

10. Sub tema keluarga sakinah yaitu anggota keluargaku, dan profesi anggota keluarga.
11. Sub tema lingkunganku yaitu Rumahku, sekolahku dan mesjidku
12. Sub tema Binatang ciptaan Allah yaitu Binatang qurban, binatang peliharaan, binatang serangga dan binatang buas.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

### **BAB I pendahuluan**

Membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, spesifikasi produk dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Kajian Teori**

Kajian teori berisi tentang anak usia dini, aspek perkembangan kognitif anak usia dini, aspek perkembangan motorik halus anak usia dini dan bahan ajar.

### **BAB III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan desain uji coba produk.

#### **BAB IV Hasil Pengembangan**

Hasil pengembangan berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, prosedur kegiatan pengembangan, analisis data, uji coba dan revisi produk pengembangan.

#### **BAB V Penutup**

Penutup berisi kesimpulan atau kajian produk yang telah direvisi dan masukan atau saran.